

PELAKU EKONOMI SEKTOR INFORMAL DI KOTA BUKITTINGGI

**(Studi Kasus : Lima Orang Tukang Jahit Sepatu Di Pasar Aur
Tajungkang Kota Bukittinggi)**

Skripsi

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mendapat Gelar Sarjana Sosial Di Jurusan Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Oleh

**Eva Wati
05192003**



**JURUSAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ABSTRAK

Eva Wati, 05192003 Pelaku Ekonomi Sektor Informal Di Pasar Aur Tajung Kang Kota Bukittinggi (Studi Kasus : Lima Orang Tukang Jahit Sepatu Di Pasar Aur Tajung Kang Kota Bukittinggi). Skripsi ini dibawah bimbingan Bapak Prof. Dr. rer soz. Nursyirwan Effendi, dan Bapak Drs. Edi Indrizal M.Si Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

Skripsi ini berisi tentang pendeskripsian 5 orang pelaku ekonomi sektor informal khususnya tukang jahit sepatu yang dipahami dengan cara etnografis. Pekerjaan sektor informal yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup para pelakunya maka ada yang menjadi buruh, tukang becak, kuli bangunan dan juga tukang jahit sepatu serta lainnya. Diantara alternatif-alteratif tersebut secara tidak langsung dengan bekerja sebagai tukang jahit sepatu telah mampu memberikan suatu lahan pekerjaan terutama bagi mereka yang berpendidikan rendah, Dimana mereka adalah sekelompok manusia yang terpaksa melakukan pekerjaan tersebut lantaran kesempatan bagi mereka untuk bekerja dalam sektor formal tidak ada.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan memahami pola pekerjaan keseharian tukang jahit sepatu dalam hal menawarkan jasa, pendapatan tukang jahit sepatu dan faktor yang memotivasi tukang jahit sepatu tetap bertahan pada pekerjaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik *partisipant observation* dan *indepth interview*. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik Snowball sampling.

Dari hasil pengumpulan data baik data primer dan data sekunder, diketahui bahwa bekerja disektor informal khususnya menjadi tukang jahit sepatu merupakan pekerjaan yang "terpaksa" mereka ambil karena sudah tidak punya pilihan lain. Banyaknya persyaratan untuk bekerja disektor formal membuat sebahagian orang untuk masuk ke sektor informal. Diantara alasan informan untuk masuk ke sektor informal ini adalah (1) tingkatan pendidikan mereka yang rendah, (2) adanya keahlian yang mereka dapatkan dari orang tua, (3) Pekerjaannya tidak membutuhkan banyak modal, (4) tidak terikat oleh waktu, (5) Upah tergantung pada tingkat kesulitan kerja. Selain itu tukang jahit sepatu sudah bertahun-tahun lamanya diperlukan orang untuk memperbaiki sepatu/sandal yang rusak namun masih layak pakai. Dari hasil penelitian ini juga terdapat aktifitas tukang jahit sepatu, hubungan dengan sesama tukang jahit dan orang-orang disekitar tempat kerja, dan kehidupan 5 orang tukang jahit sepatu.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dan seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia menuntut tersedianya lapangan pekerjaan sebagai salah satu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Karena kebutuhan itu menyangkut kepada dorongan-dorongan alamiah yang berasal dari dalam diri, baik untuk melanjutkan kehidupan biologis maupun dorongan kebutuhan secara psikologis. Diantara dorongan-dorongan alamiah atau kebutuhan dasar adalah pemenuhan kebutuhan dari rasa lapar, istirahat dan seksualitas (Gerungan, 1988: 142).

Usaha yang dilakukan manusia dapat berupa tindakan-tindakan yang akan menjadikan manusia bisa memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada, guna untuk memenuhi minimal kebutuhan dasar, agar dapat melangsungkan kehidupannya. Kebutuhan dasar adalah kondisi-kondisi lingkungan dan biologis yang harus dipenuhi bagi keseimbangan hidup individu dan masyarakat (Manan, 1989: 12). Ridwan dan Alfian (dalam Mila, 2006) lebih merinci keperluan minimal dari individu dan keluarga itu sebagai berikut: makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, air, sanitasi, transportasi dan partisipasi.

Pranata yang menyangkut tindakan pemenuhan kebutuhan tercermin dalam pranata ekonomi yang merupakan suatu pranata yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pranata ekonomi bertujuan untuk memenuhi hidup manusia

untuk pencarian hidup, memproduksi, menimbun dan mendistribusikan harta benda. Di dalam pranata ini, pada dasarnya seluruh umat manusia berinteraksi dan beraktifitas untuk melakukan pertukaran barang dan jasa demi kelangsungan hidupnya (Koentjaraningrat, 1985: 166). Sedangkan Pranata merupakan sistem, norma atau aturan mengenai suatu aktivitas masyarakat yang khusus (Koentjaraningrat, 1985: 165).

Salah satu alternatif usaha manusia dalam mencukupi kebutuhan hidup adalah memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dalam lingkungannya. Lingkungan alam berpotensi melahirkan cara-cara atau usaha-usaha ekonomi yang berbeda-beda pada masing-masing masyarakat. Bentuk pemilihan lingkungan alam pada suatu masyarakat dapat dilihat dari segi fisik, sosial dan budaya, sehingga tercipta perbedaan usaha atau mata pencaharian suatu masyarakat (Rifni, 1993: 3). Misal, pada daerah pantai umumnya mata pencarian harian masyarakatnya sebagai nelayan yang berbeda dengan masyarakat di pegunungan yang rata-rata mata pencaharian masyarakatnya bertani.

Pemanfaatan sumberdaya alam yang dilakukan secara terus menerus akan berpengaruh terhadap manusia dalam usahanya memenuhi kebutuhan. Hal ini disebabkan oleh persediaan alam yang bersifat terbatas dalam memberikan kepuasan pemenuhan kebutuhan hidup. Contoh lahan pertanian yang merupakan modal dasar dalam usaha bertani tidak akan dapat bertambah jumlahnya sebaliknya akan mengalami pengurangan lahan karena penambahan jumlah penduduk dan pengalihan usaha ke bidang industri yang membutuhkan lahan sebagai tempat berusaha.

BAB IV

KESIMPULAN

Salah satu bentuk aktivitas sektor informal di kawasan perkotaan adalah jasa tukang jahit sepatu yang dapat dijumpai hampir disetiap pasar di kota Bukittinggi, terutama di pasar Aur Tajungkang atau yang sering disebut Pasar Bawah. Umumnya jasa usaha ini ditekuni oleh mereka yang tidak memiliki modal usaha yang cukup, bahkan sama sekali tidak memiliki modal usaha kecuali tenaga dan tingkat keterampilan yang pas-pasan. Mereka bekerja hampir sepanjang hari. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Liebow, bahwa pekerjaan sektor informal muncul karena terlalu sulitnya persyaratan untuk masuk kedalam sektor formal.

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap pelaku ekonomi sektor informal khususnya tukang jahit sepatu yang ada di pasar Aur Tajungkang ditemukan bahwa para tukang jahit sepatu selalu bekerja setiap hari namun pada waktu tertentu misal pada waktu diadakan kegiatan sosial dilingkungan tempat tinggal mereka, maka mereka tidak bekerja pada hari tersebut. Bagi mereka kegiatan sosial seperti gotong-royong lebih berarti dari pada bekerja di pasar.

Pemerintah kota dalam bidang ini diwakili oleh Dinas Pasar hanya menyediakan tempat untuk para tukang jahit sepatu, sedangkan untuk keamanan dan nyaman kerja adalah tanggung jawab tukang jahit sepatu tersebut, walaupun demikian mereka tetap membayar uang sewa ke pihak Dinas Pasar.

Uang atau upah yang diperoleh tukang jahit sepatu berbeda-beda setiap kali menjahit. Ukurannya tergantung dari sepatu/sandal yang dijahit. Semakin susah menjahitnya maka semakin tinggi harga yang ditawarkan, sebaliknya

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Bukittinggi
2008. *Produk Dmestik Regional Bruto*. Bukittinggi.
- Chapra, Umar
2001. *Masa Depan Ilmu Ekonomi, Sebuah Tinjauan Islam*. Jakarta. Gema Insani Press.
- Damsar
1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Evers, Hans-Dieters
1991. *Ekonomi Bayangan, Produksi Subsistensi Dan Sektor Informal*. Jakarta .Prisma
- Endraswara, Suwardi
2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta. Pustaka Wityatama
- Gerungan
1988. *Psikologi sosial*. Bandung. PT Eresco
- Geertz, Clifford
1985. *keyakinan religius dan prilaku ekonomi di sebuah desa di Jawa Tengah*. Jakata. PT Gramedia.
- Great Sun, May
2006. *Tukang Becak Dayung "Studi masyarakat Urban"* Skripsi FISIP Universitas Andalas.
- Kamaludin, Rustam
1986. *Ekonomi Transportasi*. Jakarta. Galeo Indonesia
- Kontjaraningrat
1985. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka.
- Koentjaraningrat
1989. "Metode Wawancara"dalam Koentjaraningrat (peny) *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. Dian Rakyat.
- Koentjaraningrat